

KESULITAN BELAJAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 42 PONTIANAK

Novika Melia Wahyuni¹⁾, Kamaruzzaman²⁾, Galuh Hartinah³⁾

Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Pengetahuan Sosial

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Pontianak

Jl. Ampera No. 88 Pontianak, Telp, (0561) 748219/6589855

e-mail: melianovika@gmail.com¹⁾, oranecorby@gmail.com²⁾,

galuhhartinah88@gmail.com³⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kesulitan dalam belajar pada siswa siswi di sekolah dasar serta mengetahui bentuk pembelajaran dan upaya dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis metode penelitian deskriptif kualitatif yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan tentang kesulitan belajar pada siswa. Subjek penelitian ini adalah sembilan siswa kelas III SDN 42 Pontianak. Hasil penelitian ini menunjukkan kesulitan belajar yang dialami siswa dalam bentuk sulit dalam berkonsentrasi, tidak dapat memahami pelajaran dengan baik, mengalami kesulitan dalam membaca, berhitung, dan kesulitan dalam daya ingat terlebih siswa cenderung sibuk dengan aktifitasnya sendiri. Bentuk pembelajaran pada siswa diberikan guru sangat bervariasi dan kreatif, memiliki model pembelajaran menggunakan media konkrit dan berteknologi seperti menggunakan layer focus dan media *chromebook*. Upaya dalam membantu mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar berupa memberikan motivasi, memberikan toleransi pada siswa, memberikan rasa tanggung jawab pada siswa, memberikan perbaikan nilai (remedial) dan selalu mengadakan evaluasi pada pembelajaran agar dapat membantu siswa yang kurang memahami materi pada pembelajaran. Adapun faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar adalah sikap dan minat belajar siswa yang rendah, kurangnya perhatian dari lingkungan keluarga, adanya faktor fisiologis dan psikologis, di mana siswa tidak fokus dalam belajar dan tidak fokus memperhatikan penjelasan materi pada saat pelajaran sedang berlangsung sehingga siswa merasa tidak bersemangat, bosan pada saat pembelajaran di kelas.

Kata Kunci: kesulitan belajar, bentuk pembelajaran, upaya, siswa sekolah dasar

Abstract

This research aims to determine the description of learning difficulties among female students in elementary schools and to determine the forms of learning and efforts to help students who experience difficulties in learning. This research uses a qualitative approach with a qualitative descriptive research method which is intended to describe students' learning difficulties. The subjects of this research were nine class III students at SDN 42 Pontianak. The results of this research show that students experience learning difficulties in the form of difficulty concentrating, not being able to understand lessons well, experiencing difficulties in reading, arithmetic, and difficulties in memory, especially as students tend to be busy with their own activities. The forms of learning given to students by teachers are very varied and creative, having learning models using concrete and technological media such as using layer focus and chromebook media. Efforts to help overcome students who experience learning difficulties include providing motivation, providing tolerance to students, providing a sense of responsibility to students, providing grade corrections (remedial) and always conducting evaluations on learning in order to help students who do not understand the learning material. The factors that cause students to experience learning difficulties are low student attitudes and interest in learning, lack of attention from the family environment, the presence of physiological and psychological factors, where students do not focus on learning and do not focus on paying attention to the explanation of the material while the lesson is in progress so that students feel not enthusiastic, bored when learning in class.

Keywords: learning difficulties, factors of learning difficulties, primary school students

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar merupakan lembaga yang dikelola dan diatur oleh pemerintah yang bergerak pada bidang pendidikan yang diselenggarakan secara formal dan berlangsung selama enam tahun dari kelas satu sampai kelas enam untuk siswa di seluruh Indonesia. Sekolah Dasar sebagai pendidikan formal bagi anak generasi penerus bangsa berdasarkan karakter dan budaya bangsa yang kemudian ditetapkan melalui kurikulum. Dari kurikulum inilah roda pendidikan dipacu serta dijanalankan. Dalam pelaksanaannya, pendidikan di Sekolah Dasar diberikan kepada siswa dengan sejumlah materi atau mata pelajaran yang harus dikuasi dan dipelajarinya. Mata pelajaran tersebut antara lain seperti pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, matematika, pendidikan jasmani dan olahraga, seni budaya dan kerajinan, serta ditambah dengan mata pelajaran yang bersifat muatan lokal pilihan disesuaikan dengan daerah masing-masing.

Permasalahan umum dalam dunia Pendidikan ialah kesulitan belajar atau ketidakmampuan belajar yang dikenal dengan istilah Kesulitan Belajar. Menurut teori *National Institute of Health* Idris dalam Siti Urbaytun (2019 : 7) kesulitan belajar adalah gangguan pembelajaran pada anak yang mengganggu tujuan belajar yang akan

dicapai dikarenakan kesenjangan taraf intelegensi dan kemampuan akademik. Menurut Dr. Mulyono Abdurrahman dalam Buku Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar (2009: 7) Kesulitan Belajar merupakan terjemahan dari istilah dari bahasa Inggris *learning disability*. Terjemahan tersebut sebenarnya kurang tepat karena *learning* artinya belajar dan *disability* artinya ketidakmampuan. Kesulitan Belajar merupakan suatu konsep multidisipliner yang digunakan di dalam ilmu pendidikan, psikologi, dan ilmu kedokteran. Samuel A. Kirk pertama kali menyarankan penyatuan nama-nama gangguan anak seperti disfungsi otak minimal (*minimal brain dysfunction*), gangguan neurologis (*neurological disorders*), disleksia (*dyslexia*), dan afasia perkembangan (*developmental aphasia*) menjadi satu nama, kesulitan belajar (*learning disabilities*) (Takeshi Fuji shima et al., 1992: 26) dalam Buku Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Definisi Kesulitan Belajar pertama kali dikemukakan oleh *The United States Office of Education* (USOE) pada tahun 1977 yang dikenal sebagai *Public Law (PL)*.

Hal tersebut menimbulkan berbagai kritikan terhadap definisi PL tersebut, maka *The National Joint Committee for Learning Disabilities* (NJCLD) mengemukakan definisi bahwa Kesulitan Belajar merujuk pada sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam

bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar, atau kemampuan dalam bidang studi matematika. Gangguan kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi secara nyata yang dialami oleh anak dalam hal akademik baik secara umum maupun khusus sehingga menyebabkan hasil belajar anak yang rendah di kelas. Kesulitan belajar merupakan kondisi pada anak dengan kemampuan intelegensi rata-rata atau di atas rata-rata tetapi memiliki ketidakseimbangan dalam belajar yang berkaitan dengan gangguan yang menyebabkan anak sulit menerima dan memahami materi pelajaran. Kesulitan belajar dalam hal ini dapat diartikan sebagai kesukaran siswa dalam menerima dan menyerap pelajaran di sekolah. Aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya dapat berjalan dengan baik. Terkadang lancar, terkadang tidak, terkadang cepat dalam menangkap apa yang dipelajari, terkadang terasa sangat sulit untuk memahami apa yang sedang dipelajari. Dalam hal bersemangat pun tidak selamanya siswa memiliki semangat belajar yang tinggi hingga sulit untuk berkonsentrasi pada pelajaran. Kesulitan belajar siswa mencakup pengertian yang luas, diantaranya : (a) *learning disorder* (ketergangguan belajar); (b) *learning*

disfunction (ketidakfungsian belajar); (c) *under achiever* (pencapaian rendah); (d) *slow learner* (lambat belajar); dan (e) *learning disability* (kesulitan belajar). Faktor khusus sindrom yang berarti kesatuan gejala yang muncul sebagai indikator keabnormalan psikis yang menimbulkan kesulitan belajar itu terdiri atas *disleksia* yaitu ketidakmampuan belajar membaca, *disgrafia* yaitu ketidakmampuan belajar menulis, dan *diskalkulia* yaitu ketidakmampuan belajar matematika. Seperti masalah yang ditemui di sekolah saat ini masih ada peserta didik yang mengalami *dyslexia* atau ketidakmampuan belajar membaca. Kesulitan belajar dapat di bedakan menjadi dua, yaitu kesulitan belajar secara khusus dan kesulitan belajar secara akademik. Kesulitan belajar khusus adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih proses psikologis yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berpikir, berbicara, menulis, mengeja dan berhitung. Sedangkan kesulitan belajar akademik yaitu menunjukkan adanya kegagalan-kegagalan dalam pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan. Kesulitan belajar secara akademik dapat diketahui oleh guru atau orang tua ketika anak gagal

menampilkan salah satu atau beberapa kemampuan akademiknya.

Gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berpikir, berbicara, menulis, mengeja dan berhitung. Kesulitan Belajar menurut Ali Mahrus ialah mengarah pada gejala dimana siswa tidak mampu belajar atau menghindari belajar, sehingga hasil belajar anak dibawah potensi intelektual. Gangguan yang menyebabkan anak mengalami gangguan belajar yaitu berupa sindrom psikologis yang merujuk pada ketidakmampuan dalam belajar. Apabila seorang anak dapat mengikuti proses belajar dengan baik, maka permasalahan belajar pada anak tidak nampak jelas. Tetapi, permasalahan belajar akan nampak ketika kemampuan pada anak disebabkan oleh faktor-faktor yang berkaitan dengan learning kesulitan belajar anak karena faktor sindrom psikologis. Berdasarkan apa yang telah dijelaskan diatas, peneliti melakukan observasi pada salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kota Pontianak yang dilakukan pada tanggal 21 Mei 2024, dari hasil wawancara bersama Guru Wali Kelas didapati informasi bahwa saat ini masih ada peserta didik yang mengalami ketidakmampuan belajar membaca dan dan ketidakmampuan dalam berhitung sehingga sebagian dari siswa

mendapatkan hasil belajar yang rendah. Ketidapkahaman siswa dalam suatu konsep materi serta seringnya lupa juga merupakan faktor yang membuat nilai latihan siswa di rumah maupun di sekolah menjadi rendah. Berdasarkan data nilai ulangan akhir semester yang didapatkan menyatakan bahwa nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) di SD N Pontianak adalah 75. Dari jumlah keseluruhan siswa kelas III C yang berjumlah 32 siswa, sebagian dari siswa mendapatkan nilai ulangan yang rendah. Permasalahan belajar akan nampak ketika kemampuan pada anak disebabkan oleh faktor-faktor yang berkaitan dengan kesulitan belajar karena faktor sindrom psikologis. Sindrom psikologis dapat berupa ketidakmampuan dalam belajar yang maknanya gangguan yang muncul sebagai indikator keabnormalan psikis yang menimbulkan gangguan belajar pada seorang anak seperti *dysleksia* (kesulitan dalam membaca), *diskalkulia* (kesulitan dalam berhitung) dan gangguan konsentrasi. Siswa juga akan lebih mudah merasa bosan dan jenuh dalam pembelajaran di sekolah. Kesulitan belajar yang dialami siswa sebaiknya dideteksi sejak dini ketika anak duduk dibangku sekolah dasar. Maka diperlukan pemahaman dan penanggulangan segera bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Ada banyak faktor yang

mempengaruhi kesulitan belajar siswa, minat dan motivasi yang kurang dalam proses pembelajaran, dan kurangnya dukungan dari orang tua serta lingkungan sekitar anak didik. Sudah seharusnya siswa yang mengalami kesulitan belajar diberikan dukungan dan motivasi yang baik agar mampu mengikuti proses pembelajaran di sekolah dengan baik dan efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis metode deskriptif kualitatif yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan tentang analisis kesulitan belajar pada kelas III C. Penelitian ini dilakukan pada salah satu Sekolah Dasar Negeri di kota Pontianak. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III C SD Negeri kota Pontianak yang berjumlah 9 siswa.

Prosedur dalam penelitian ini meliputi observasi awal, observasi penelitian, wawancara penelitian, tes, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu, teknik pengumpulan data kesulitan belajar pada siswa menggunakan teknik observasi, wawancara dan tes. Teknik pengumpulan data faktor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Sugiyono (2022: 9) mengemukakan bahwa penelitian

kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dalam secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan adanya suatu variable, gejala atau keadaan bukan menguji sebuah hipotesis (Arikunto, 2010: 234). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Teknik pengumpulan data adalah langkah yang dilakukan peneliti untuk menghasilkan fakta atau informasi dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2022:104) Teknik pengumpulan data adalah tahapan yang paling strategis dalam penelitian, karena wujud utama dalam penelitian yaitu mendapatkan data. menyusun teknik pengumpulan data sangat mempengaruhi objektivitas hasil penelitian.

Tabel 1.1

Teknik Pengumpulan Data

No	Data Yang Diambil	Sumber Data	Narasumber	Lampiran
----	-------------------	-------------	------------	----------

1	<i>Learning Difficulties</i> (kesulitan belajar)	Observasi Wawancara Dokumentasi	Siswa Guru wali kelas Siswa	Pedoman observasi Pedoman wawancara Soal
2	Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa	observasi wawancara	Guru wali kelas Guru wali kelas	Pedoman observasi Pedoman wawancara

Pembahasan

Dari hasil tes yang telah dilakukan diketahui terdapat sebagian siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan-kesulitan tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan tes yang telah dilakukan. Fokus masalah yang pertama kali peneliti observasi dan wawancarai ialah mengenai kesulitan belajar atau kesulitan dalam belajar. Didapatkan data berdasarkan hasil observasi, wawancara dan tes, ada beberapa siswa kelas III C yang mengalami kesulitan belajar dalam bentuk sulit dalam berkonsentrasi, tidak dapat memahami pelajaran dengan baik, mengalami kesulitan dalam membaca, berhitung, dan kesulitan dalam daya ingat. Dilihat dari hasil observasi, ada beberapa siswa kelas III C yang mengalami kesulitan belajar dalam bentuk sulit dalam berkonsentrasi, tidak dapat memahami pelajaran dengan baik, mengalami kesulitan dalam membaca, berhitung, dan kesulitan dalam daya ingat. Kelas III C Sekolah Dasar Negeri 42 Pontianak masih menggunakan kurikulum 2013 dimana model pembelajaran yang menggunakan tematik terpadu yang mencakup beberapa kompetensi mata pelajaran, yaitu : Bahasa Indonesia, Matematika, PPKn, Seni Budaya dan

Prakarya (SBdP) dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Pembelajaran tematik di Kelas III belum ada mata pelajaran IPA dan IPS, namun diintegrasikan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada kurikulum 2013 ini mengharuskan tenaga pengajar untuk dapat menguasai materi dengan baik, memiliki cara mengajar yang bervariasi sehingga dapat menjadikan proses belajar siswa untuk tetap efektif dan baik. Guru wali kelas menerapkan model pembelajaran seperti berdiskusi, bermain agar siswa tidak merasa bosan, menggunakan media proyektor atau gambar untuk memudahkan siswa agar dapat memahami materi dengan baik. Guru wali kelas juga melakukan upaya dengan mengklasifikasikan atau mengelompokkan siswa dari tingkat kemampuan siswa dengan tujuan untuk melihat sejauh mana tingkat pencapaian hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dilaksanakan. Dengan hal ini, dapat memudahkan guru wali kelas membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Disebutkan ciri-ciri siswa mengalami kesulitan dalam belajar seperti siswa menunjukkan hasil belajar yang rendah, menunjukkan sikap tidak baik seperti melawan dan tidak ingin di tegur oleh guru, tidak mengerjakan tugas rumah ketika diberikan pekerjaan rumah oleh guru di sekolah. Tetapi tidak menutup kemungkinan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar tidak hanya dilihat dari hasil

pencapaian siswa melainkan dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor yang berasal dari diri siswa tersebut. Misalnya siswa merasa kurang sehat tetapi tetap memutuskan untuk mengikuti proses belajar di sekolah, sehingga menyebabkan siswa tidak dapat berkonsentrasi dengan baik. Keadaan psikologis siswa juga dapat menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan dalam belajar, seperti kurangnya motivasi dalam hal belajar, tidak sesuai bakat dan minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Faktor lingkungan keluarga juga bisa menjadi penyebab utama siswa mengalami kesulitan dalam belajar, karena siswa kurang merasa diperhatikan, orang tua yang tidak mendukung pembelajaran siswa dengan baik, sehingga siswa merasa bahwa dirinya tidak dapat melakukan proses belajar dengan baik dan efektif. Pengaruh lingkungan sekolah dan masyarakat juga dapat mengakibatkan siswa mengalami kesulitan belajar, karena siswa merasa bahwa dirinya memiliki keterlambatan daripada teman sebayanya dan membuat siswa merasa takut dan sendiri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, maka permasalahan yang dialami siswa adalah kurangnya motivasi dan konsentrasi dalam belajar, sulit memahami materi dengan baik, sulit dalam pelajaran Matematika, membaca dengan lamban mengeja kata, memiliki kebiasaan lupa dalam pembelajaran sehingga

mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Dalam permasalahan ini, guru melakukan berbagai upaya untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, seperti melakukan pengelompokan siswa, melakukan evaluasi dan remedial pada siswa, memotivasi serta mengikutsertakan siswa pada kegiatan pembelajaran (lomba) di sekolah. Dengan cara ini cukup efektif dalam mempengaruhi pembelajaran pada siswa, dapat meningkatkan antusiasme siswa, memotivasi, dan mencapai tujuan belajar siswa. Seiring dengan penelitian ini, dapat diperkuat dengan penelitian dari Angraini Dhian (2016) "Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Sosrowijayan Kota Yogyakarta" berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan tingkat kesulitan belajar yang berarti siswa tersebut hanya mengalami kesulitan pada materi-materi tertentu dan dapat diatasi dengan pendalaman pada materi-materi tersebut.

Tabel 4.1

**Triangulasi Teknik Pengumpulan Data
Gambaran kesulitan belajar siswa
Sekolah Dasar Negeri 42 Pontianak**

Observasi	Wawancara	Dokumentasi
Berdasarkan hasil observasi Gambaran kesulitan belajar 1. Siswa mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi	Berdasarkan hasil wawancara Gambaran kesulitan belajar yaitu anak yang	Terlampir pada halaman dokumentasi (156) dokumentasi 3 dan 4

Observasi	Wawancara	Dokumentasi
<p>pada saat proses belajar di laksanakan ketika guru menjelaskan materi siswa masih sibuk dengan aktifitasnya sendiri sehingga tidak mendengarkan penjelasan materi dengan baik, terlebih beberapa siswa cenderung senang dengan mengganggu temannya saat kegiatan belajar dilaksanakan</p> <p>2. Siswa mengalami kesulitan berhitung ketika di beri soal Matematika dalam bentuk perkalian, pengurangan, dan lainnya sulit bagi siswa untuk menghafal rumus dan masih keliru ketika mengidentifikasi bentuk atau simbol dengan benar</p> <p>3. Ketika disuruh membaca beberapa siswa masih ada yang lamban dan mengeja kata, menggunakan jarinya untuk</p>	<p>mengalami kesulitan belajar tidak hanya dilihat dari keadaan fisik anak, tetapi kurangnya perhatian, motivasi belajar juga dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Siswa yang masih sulit untuk memahami pelajaran dengan baik dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan tema yang terdapat gabungan dari beberapa mata pelajaran lainnya dan banyak menggunakan metode yang bervariasi sehingga siswa kebingungan</p>	

Observasi	Wawancara	Dokumentasi
<p>mengikuti pandangan matanya yang beranjak dari satu teks ke teks berikutnya</p> <p>4. Memiliki kebiasaan lupa apa yang sudah di baca/pelajari, dan merasa takut, cemas ketika ingin bertanya kepada guru</p>	<p>n dalam memahami materi yang disampaikan.</p>	

Tabel 4.2
Triangulasi Teknik Pengumpulan Data
Bentuk Pelaksanaan Pembelajaran
Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 42
Pontianak

Observasi	Wawancara	Dokumentasi
<p>Berdasarkan hasil observasi Bentuk pelaksanaan pembelajaran</p> <p>1. Guru wali kelas menggunakan metode ceramah, diskusi, permainan dan menggunakan media seperti buku, proyektor agar siswa tidak merasa bosan pada saat proses belajar.</p> <p>2. Mengulang</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara Bentuk pelaksanaan pembelajaran</p> <p>1. Guru wali kelas menggunakan bentuk penilaian penilaian sikap sosial, penilaian spiritual, penilaian keterampilan, penilaian formatif dan penilaian sumatif.</p> <p>2. Bentuk pelaksanaan pembelajaran dari guru</p>	<p>Terlampir pada lampiran Halaman 85 dan 157-158</p>

Observasi	Wawancara	Dokumentasi
kembali materi, memberikan tugas tambahan untuk membantu siswa memahami kembali materi. 3. Siswa kelas III C masih menggunakan Kurikulum 2013 yang menggunakan tema dan model pembelajaran di kelas bervariasi dan kreatif, memberikan motivasi, mengelola kelas dengan baik, merancang media pembelajaran yang efektif agar dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.	memiliki masing-masing peran kreatifitasnya dengan menggunakan berbagai media salah satunya dengan media <i>chromebook</i> yang dapat digunakan guru dan juga siswa. 3. Menjadikan suasana kelas nyaman dan senang agar siswa tidak merasa bosan, tidak adanya paksaan pada siswa untuk harus bisa dalam segala pembelajaran agar siswa yang berkesulitan dalam belajar mau belajar dan berkembang lebih baik. 4. Memberikan metode kuis pada pembelajaran dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam	

Observasi	Wawancara	Dokumentasi
	belajar, dengan tujuan tercapainya hasil pembelajaran siswa yang baik	

Tabel 4.3

**Triangulasi Teknik Pengumpulan Data
Upaya yang dilakukan Guru wali kelas
Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 42**

Pontianak

Observasi	Wawancara	Dokumentasi
Berdasarkan hasil observasi Upaya yang dilakukan guru 1. Guru wali kelas dengan memberikan pengajaran perbaikan (remedial), pengulangan materi belajar, serta memotivasi siswa belajar agar menjadi kebiasaan dan memiliki sikap belajar peserta didik menjadi lebih baik untuk	Memotivasi siswa untuk lebih bersemangat dalam pembelajaran dengan mengikutsertakan siswa dalam kegiatan pembelajaran (lomba) sekolah. Pada saat ujian harian dilihat dari hasilnya jika siswa mendapatkan nilai rendah guru melakukan remedial atau dengan kuis dan memberikan point untuk reward pada siswa. Melakukan	Terlampir pada halaman 156 dokumentasi 5

<p>kedepannya 2. Guru melaksanakan pertemuan dengan orangtua siswa untuk mengetahui perkembangan anak didik ketika berada di luar ruang sekolah.</p>	<p>evaluasi pada siswa untuk mencapai pemahaman materi pembelajaran.</p>	
<p>3. Menginformasikan kepada orangtua perkembangan pembelajaran dan perilaku siswa di sekolah.</p>		

Menurut teori *National Institute of Health* kesulitan belajar adalah gangguan pembelajaran pada anak yang mengganggu tujuan belajar yang akan dicapai dikarenakan kesenjangan taraf intelegensi dan kemampuan akademik. Hal ini merupakan kondisi pada anak dengan kemampuan di atas rata-rata tetapi terdapat ketidakseimbangan dalam belajar yang sulit menerima dan memahami materi pembelajaran. Masalah kesulitan dalam belajar tentu sangat beragam bentuknya ada yang berat, ada yang sedang. Ada juga yang hanya terjadi di sebagian mata pelajaran, ada

juga yang menyeluruh. Ada yang sifatnya menetap, dan juga sifatnya yang sementara, bahkan ada juga yang disebabkan beberapa faktor kecerdasan dan ada yang bukan. Kesulitan belajar paling mendasar dan sering ditemui ialah kesulitan dalam membaca, berhitung, dan menulis. Kemampuan ini mulai dipelajari sejak usia dini dan diperkuat di masa sekolah dasar dalam bentuk pelajaran Matematika dan Bahasa. Dari ketiga kemampuan ini akan menjadi pondasi awal bagi anak untuk membangun kerangka ilmu pengetahuannya dalam pembelajaran dan tingkat pendidikan selanjutnya. Keterampilan membaca, berhitung dan menulis akan digunakan dalam berperilaku, dan memiliki fungsi berhubungan dengan pengalaman dalam menjelaskan unsur emosional dalam kehidupan sehari-hari.

Nurul Amallia (2018 : 131) “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa III Sekolah Dasar” maka diperoleh kesimpulan letak kesulitan yang dialami siswa dalam belajar matematika materi pecahan yaitu pada bagian konsep di mana kesalahan yang banyak dilakukan siswa seperti keliru dalam menulis nilai pecahan, keliru dengan tanda lebih besar (>) dan lebih kecil (<), keliru menuliskan nilai pembilang dan nilai penyebut serta tidak memahami soal secara utuh. Siswa mengalami kesulitan dalam berhitung dimana kesalahannya siswa dalam perhitungan perkalian, pengurangan pada soal pecahan serta kekeliruan siswa dalam

menghitung selisih nilai pecahan. Adapun faktor-faktor siswa mengalami kesulitan dalam belajar di antaranya adalah minat dan sikap belajar yang rendah, memiliki motivasi belajar yang rendah, terlalu banyak rumus pada soal hitungan sehingga membuat siswa merasa bingung dan sulit mengingat rumus, tidak mempelajari kembali pelajaran yang telah mereka dapatkan di sekolah. Selain itu penggunaan media belajar juga menjadi faktor siswa mengalami kesulitan dalam belajar, sarana dan prasarana sekolah yang tidak memadai sehingga sebagian dari siswa merasa tidak nyaman dengan suasana kelas.

Bentuk pembelajaran pada siswa yang diberikan guru menggunakan media konkrit, media yang digunakan tidak selalu berupa media teknologi tetapi sekolah juga mendukung untuk guru yang menggunakan bentuk pembelajaran berteknologi seperti media *chromebook*. Bentuk pembelajaran yang kreatif dan bervariasi dapat membantu siswa untuk senang dalam belajar, agar siswa tidak merasa bosan pada saat datang ke sekolah, dapat menjadikan suasana kelas terasa nyaman. Adapun upaya yang dilakukan guru untuk membantu siswa yang mengalami *Learning Difficulties* dapat berupa memberikan pengajaran perbaikan pada siswa, mengulangi kembali materi belajar, memberikan motivasi pada siswa agar menjadi kebiasaan dan memiliki sikap belajar yang baik untuk kedepan dan seterusnya. Tidak hanya itu upaya yang

diberikan oleh guru dalam membantu siswa yang mengalami *Learning Difficulties*, guru juga memberikan toleran pada siswa karena di setiap siswa pasti memiliki daya tangkap dan daya faham yang berbeda-beda, guru juga selalu bertanya pada siswa pada setiap setelah selesai menjelaskan materi apakah siswa dapat memahami materi dengan baik, ada ada materi yang kurang di mengerti oleh siswa sehingga guru dapat menjelaskan kembali materi yang tidak di pahami oleh siswa tersebut. Selain itu guru juga akan memberikan rasa tanggung jawab pada siswa dengan memberikan tugas pekerjaan rumah (PR), dengan adanya rasa tanggung jawab siswa merasa adanya tugas yang harus diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Rendahnya konsentrasi dan motivasi pada saat belajar di dalam kelas yang mengakibatkan rendahnya prestasi akademik dan hasil belajar siswa menjadi rendah dan lambat dibandingkan dengan siswa lainnya. Siswa yang memiliki konsentrasi dan motivasi rendah dapat berpengaruh pada sikap belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah tidak memiliki semangat untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Ma'ruf Bin Husein (2020 : 66) Rendahnya konsentrasi pada saat belajar di dalam kelas yang mengakibatkan rendahnya prestasi akademik dan hasil belajar siswa menjadi rendah dan lambat dibandingkan dengan siswa lainnya.

Dalam hal ini guru perlu melakukan asesmen pada siswa untuk dengan guna memahami perbedaan ragam kesulitan belajar siswa seperti menggunakan tes psikotes atau tes psikologis dan tes *Draw a Person-IQ*.

Setelah menganalisa kesulitan belajar siswa menggunakan psikotes, peneliti dapat mengetahui jenis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa yang didukung dengan data lainnya seperti observasi, wawancara dengan guru wali kelas tersebut. Berdasarkan hasil tes menggunakan tes psikotes terdapat 11 orang siswa yang mendapatkan skor rendah, tetapi sebagian siswa cukup mampu dalam hal mata pelajaran di kelas.

- I. SR memperoleh skor 20, dari 30 jumlah soal SR mampu menjawab 6 jawaban yang benar.
- II. WH memperoleh skor 20, dari 30 jumlah soal WH mampu menjawab 6 jawaban yang benar.
- III. MAA memperoleh skor 2,6, dari 30 jumlah soal MAA mampu menjawab 8 jawaban yang benar.
- IV. ADA memperoleh skor 20, dari 30 jumlah soal ADA mampu menjawab 6 jawaban yang benar.
- V. N memperoleh skor 10, dari 30 jumlah soal N mampu menjawab 3 jawaban yang benar,
- VI. KSA memperoleh skor 20, dari 30 jumlah soal KSA mampu menjawab 6 jawaban yang benar.

- VII. R memperoleh skor 20, dari 30 jumlah soal R mampu menjawab 6 jawaban yang benar.
- VIII. MN memperoleh skor 1,6, dari 30 jumlah soal MN mampu menjawab 5 jawaban yang benar.
- IX. SH memperoleh skor 20, dari 30 jumlah soal SH mampu menjawab 6 jawaban yang benar.
- X. MAS memperoleh skor 20, dari 30 jumlah soal MAS mampu menjawab 6 jawaban yang benar.
- XI. LSZ memperoleh skor 20, dari 30 jumlah soal LSZ mampu menjawab 6 jawaban yang benar.

Dari 11 siswa di atas, ketika tes sedang berlangsung siswa terlihat mudah mengerjakan dan terlihat memahami instruktur yang diberikan. Sebaliknya saat membaca soal yang diberikan, siswa cenderung ragu dan harus dibimbing pada saat mengerjakan, sehingga siswa tampak kooperatif dan bersedia untuk mengerjakan soal tes tersebut. Tes ini dilakukan untuk mengetahui gambaran kecerdasan yang dimiliki setiap masing-masing siswa, menunjukkan bahwa siswa mampu memproses dan memahami informasi yang diterima dan didengar dengan baik. Selain itu, agar siswa mampu membuat suatu konsep didalam pikirannya dan mampu melakukan sesuatu sesuai dengan konsep yang

dipahami. Jika siswa mengerjakan dalam kondisi terbaiknya, skor yang diperoleh akan lebih baik dan memuaskan, sedangkan jika siswa mengerjakan dalam kondisi yang kurang baik maka skor yang diperoleh akan rendah dan tidak mencapai hasil yang ingin dicapai. Jika dilihat dari hasil nilai rata-rata siswa, 11 siswa di atas memiliki hasil nilai di atas dan di bawah rata-rata.

PENUTUP

Berdasarkan hasil data dari penelitian dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa pada kelas III C Sekolah Dasar Negeri 42 Pontianak masuk dalam kategori "sedang" dapat diartikan bahwa peserta didik belum mampu mengkondisikan cara belajar dengan baik sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran di kelas.

Terkait pada masalah umum dapat disimpulkan, bahwa kesulitan belajar pada siswa di sekolah mengalami kesulitan dalam membaca, berhitung, tidak dapat memahami pelajaran dengan baik, sulit dalam berkonsentrasi dan mengalami kesulitan dalam daya ingat.

Terkait pada sub masalah dalam penelitian ini, terdapat 3 sub masalah yaitu sebagai berikut :

1. Gambaran kesulitan belajar pada siswa Sekolah Dasar Negeri 42 merupakan

gangguan pembelajaran yang mengganggu tujuan belajar yang akan dicapai dikarenakan kesenjangan taraf intelegensi dan kemampuan akademik. Gambaran kesulitan belajar ini siswa mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi pada saat proses pembelajaran. Ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran siswa masih sibuk dengan aktifitasnya sendiri sehingga tidak mendengarkan penjelasan materi dengan baik, terlebih siswa cenderung senang dengan mengganggu temannya pada saat kegiatan belajar dilaksanakan. Hal tersebut menyebabkan siswa tidak dapat menjelaskan kembali peristiwa atau informasi dari apa yang di dengar dan sulit dalam mengingat kembali mengenai materi yang sudah di sampaikan. Gambaran kesulitan belajar mencakup pada gangguan berbahasa, gangguan intelegensi, dan gangguan motorik pada siswa.

2. Bentuk pembelajaran pada siswa yang diberikan guru sangat bervariasi dan kreatif, memiliki model pembelajaran menggunakan media konkrit dan berteknologi seperti menggunakan median layar fokus dan media *chromebook*. Dengan bentuk dan media pembelajaran yang bervariasi dan kreatif dapat menumbuhkan semangat belajar yang tinggi pada

siswa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai pencapaiannya.

3. Upaya guru dalam membantu mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar, berupa memberikan toleransi pada siswa, memberikan rasa tanggung jawab pada siswa, memberikan perbaikan nilai (remedial), dan selalu mengadakan evaluasi pembelajaran pada siswa agar dapat membantu siswa yang kurang memahami materi pelajaran yang sudah dijelaskan. Untuk membantu siswa mengingat kembali materi guru juga mengadakan kuis pada akhir pembelajaran agar siswa dapat memotivasi diri untuk meningkatkan pembelajarannya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmidir Ilyas, Sisca Folastris, Solihatun, (2020), *Diagnosis Kesulitan Belajar & Pembelajaran Remedial*, Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Semarang, Semarang, Januari 2017
- Ali Mahrus, (2013 : 268). Mengatasi Kesulitan Belajar Melalui Klinik Pembelajaran (studi analisis pada mata Pelajaran fisika)
- Afifudin, Beni Ahmad Saebani. (2012) *Metodologi Penulisan*

Kualitatif. Bandung: CV. Pustaka Setia.

- Abdurahman, M, (2013), Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar, Jakarta, Rineka Cipta Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Anggraini Dhian K, (2016), Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Sosrowijayan Kota Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Agung Setyawan dkk, (2020) Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD), PGSD, Universitas Trunojoyo Madura.
- Chamidah, A. N. (2009). Deteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak. *Jurnal pendidikan khusus*, 5(2), 83-93.
- Djamarah, Syaiful Bahri, (2011), psikologi belajar, Jakarta, Rineka Cipta
- Djmarah, Syaiful Bahri, (2008), Psikologi Belajar, Jakarta, Rineka Cipta
- Fikriyah, S. N. (2021). Analisis Perkembangan Fisik-Motorik Siswa Kelas 3 di Sekolah Dasar Negeri Tajem. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 200-207
- Fitriyanti Irma, (2019). Peran Guru BK Dalam Mengidentifikasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sma Bina Jaya Palembang. *Jurnal Wahana Konseling (VOL. 2, No.2, September 2019)*
- Fatmaridha Sabani (2019), Perkembangan Anak-Anak Selama Sekolah Dasar (6-7 Tahun), IAIN Palopo : *Jurnal Kependidikan*.
- Indah, R. N. (2017). *Gangguan berbahasa: Kajian pengantar*.
- Indah Ayu Anggraini dkk, (2020) Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini Di SD

- Adiwiyata, Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan, Vol 2 No 1
- Jaya, I Made Laut Mertha. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Quadrat.
- Ma'ruf Bin Husein, (2020: 66), Kesulitan Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. Yogyakarta : Cahaya Pendidikan, Vol 6 No.1: 56-67.
- Mulyadi, (2010). Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus Yogyakarta : Nuha Litera.
- Marlina, Asesmen Kesulitan Belajar (2019). Jakarta Timur: Prenamedia Group, hal 45
- Masitoh, M. (2019: 40-54). Gangguan Bahasa dalam Perkembangan Bicara Anak. Edukasi Lingua Sastra, 17(1).
- Moh. Fattah dkk, (2021), *Jenis-Jenis Kesulitan Belajar Dan Faktor Penyebabnya Sebuah Kajian Komprehensif Pada Siswa Smk Muhammadiyah Tegal*, Vol. 19 – Nomor 1, Tahun 2021 hal 90
- Muhamad Romadhon, Asep Supena, (2021), *Penanganan Siswa Learning Disabilities di Sekolah Dasar Inklusi*, Vol. 5 – Nomor 3 Tahun 2021, hal 1471 – 1478
- Muhamad Uyun, Idi Warsah, (2021), *Psikologi Pendidikan*, CV Budi Utama
- Nawawi.H. Nawawi, (2001: 94). Metode penelitian Bidang sosial. Jakarta : Gadjah Mada University.
- Nurul Amallia, Een Unaenah, (2018: 131), Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. Tangerang : Universitas Muhammadiyah.
- Setyawan, A., Novitri, Q. A., Pratiwi, S. R. E., Walidain, M. B., & Anam, M. A. K. (2020). *Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD). Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1).
- Sugiyono, (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Siti Urbaytun, dkk (2019). Kesulitan Belajar & Gangguan Psikologis Ringan Pada Anaka (implementasi pada anak usia sekolah dasar). Bantul, Yogyakarta : K-Media.
- Syah, Muhibbin (2013), Psikologi Pendidikan suatu Pendekatan Baru, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Sitompul, M. S. (2019). Analisis Gangguan Berbahasa Pada Anak Di Kecamatan Pahae Julu. Jurnal Konfiks, 6(1), 46-52
- Slameto. (2003). Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarigan, Henry Guntur, (2008), Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa, Bandung, Angkasa
- Trubus Raharjo, dkk (2011), Identifikasi *Learning Disabilities* pada Anak Sekolah Dasar, Vol. 4 Nomor 2.
- Uyun, N., Magdalena, I., & Maulida, Z. (2021). Definisi Sejarah Teori Intelektensi. Jurnal Sosial Dan Teknologi, 1(10), 1-145
- Wakitri dkk, (2010), Penelitian hasil belajar, Jakarta, universitas terbuka.